

Sinergi Program Desa Bebas Stunting Dan Edukasi Masyarakat Dalam Kesehatan Reproduksi Untuk Mencegah HIV/AIDS

Glorya Pearl Laurensia Rompas ^{*1}, Atong Nazarius ², Ida Bagus Suryanatha ³

¹²³Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

gloryasampit@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 10 December 2025

Revised : 21 December 2025

Accepted : 29 December 2025

Available online: 08 January 2026

E-ISSN: 3063-1289

ABSTRACT

Kesehatan masyarakat merupakan faktor penting dalam pembangunan sumber daya manusia, dengan stunting dan HIV/AIDS sebagai dua isu utama yang masih menjadi tantangan di Indonesia. Stunting berdampak pada pertumbuhan fisik, kognitif, serta produktivitas anak di masa depan, sementara HIV/AIDS menyerang sistem kekebalan tubuh dan banyak terjadi pada usia remaja dan produktif. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai stunting serta pencegahan HIV/AIDS melalui pendekatan edukatif partisipatif. Metode penyuluhan dilakukan dengan ceramah, diskusi, serta penggunaan media visual berupa leaflet, poster, dan presentasi. Sosialisasi stunting dilaksanakan di Posyandu Desa Takaras dengan sasaran ibu hamil, ibu menyusui, dan balita, sedangkan edukasi HIV/AIDS dan kesehatan reproduksi dilaksanakan di SMP Negeri 2 Manuhing dengan sasaran siswa-siswi remaja. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme peserta yang tinggi, ditandai dengan partisipasi aktif dalam bertanya dan kemampuan menjelaskan kembali materi yang diterima. Penyuluhan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pentingnya gizi seimbang, kesehatan reproduksi, serta pencegahan HIV/AIDS. Kesimpulannya, sinergi program Desa Bebas Stunting dan edukasi HIV/AIDS mampu mendorong terwujudnya masyarakat sehat, produktif, serta berdaya saing sebagai dasar pembangunan manusia Indonesia yang unggul.

Keyword: S tunting, HIV/AIDS, Edukasi Kesehatan, Reproduksi, Desa Sehat.

1. Pendahuluan

Kesehatan masyarakat merupakan salah satu faktor utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dua isu kesehatan yang masih menjadi perhatian serius di Indonesia adalah stunting dan penyakit menular seperti HIV/AIDS, yang keduanya berimplikasi besar terhadap kualitas hidup generasi bangsa. Stunting merupakan situasi dimana terjadinya kekurangan gizi pada anak, adanya infeksi kronis, dan umumnya dilihat dari tinggi badan anak sesuai umur pada anak balita yang kurang normal, tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, tetapi juga perkembangan kognitif dan produktivitas di masa depan (Fauziah et al., 2023).

World Health Organization (WHO) mendefinisikan stunting sebagai suatu kondisi di mana tinggi anak berada di bawah -2 standar deviasi dari standar pertumbuhan kurva WHO sesuai usia dan jenis kelamin anak (Mastura iman, 2023). Stunting umumnya disebabkan oleh ketidakcukupan asupan gizi anak dalam jangka waktu panjang. Faktor-faktor yang berkontribusi antara lain rendahnya tingkat pengetahuan ibu mengenai stunting, ketidakefektifan dalam penerapan pola makan seimbang, serta tingginya risiko penyakit infeksi pada anak. Selain itu, ketidakcukupan pemberian ASI eksklusif dan keterbatasan kondisi sosial ekonomi keluarga, juga berperan penting dalam memperburuk status gizi anak (Fauziah et al., 2023).

Sementara itu, HIV/AIDS tetap menjadi tantangan global maupun nasional, terutama di kalangan usia produktif dan remaja, yang rentan karena kurangnya pengetahuan serta kesadaran akan kesehatan reproduksi. Pada tahun 2022 diperkirakan terdapat antara 1,0 hingga 1,7 juta kasus infeksi baru HIV di seluruh dunia, dengan angka kematian terkait HIV mencapai sekitar 480.000 hingga 880.000 jiwa. Di tingkat nasional, beban penyakit ini juga cukup signifikan, di mana pada tahun 2023 Indonesia diperkirakan memiliki lebih dari 500 ribu kasus HIV (Rahma et al., 2024).

HIV (Human Immunodeficiency Virus) merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh dengan merusak sel CD4, sehingga tubuh menjadi rentan terhadap berbagai infeksi dan penyakit oportunistik. Apabila tidak diobati, infeksi ini dapat berkembang menjadi AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome). Penularan HIV dapat terjadi melalui hubungan seksual, paparan darah dan cairan tubuh yang terinfeksi, serta secara vertikal dari ibu ke anak selama kehamilan, persalinan, maupun menyusui (Agustin et al., 2024).

Upaya menurunkan angka stunting sekaligus mencegah HIV/AIDS memerlukan sinergi program desa sehat melalui integrasi gizi, kesehatan masyarakat, dan edukasi reproduksi. Penguatan Desa Bebas Stunting dengan edukasi pencegahan HIV/AIDS menjadikan masyarakat tidak hanya fokus pada gizi anak, tetapi juga pada perilaku hidup sehat, peran keluarga, dan kesiapan remaja menjaga kesehatan reproduksi. Sinergi ini diharapkan mampu membentuk masyarakat desa yang sehat, produktif, dan berdaya saing sebagai dasar pembangunan manusia Indonesia yang unggul.

2. Metode dan Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan mengenai stunting dan HIV/AIDS adalah pendekatan edukatif partisipatif, yang menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dan remaja dalam proses pembelajaran. Penyampaian materi mengenai stunting, HIV/AIDS, dan kesehatan reproduksi dilakukan melalui presentasi yang sederhana, jelas, dan dilengkapi media visual seperti poster, leaflet, serta slide presentasi. Metode ini bertujuan memberikan pemahaman dasar dan meningkatkan pengetahuan peserta. Kemudian pada akhir penyampaian edukasi dibuka waktu untuk berdiskusi terkait materi yang diberikan. Sosialisasi mengenai stunting dengan tema “Desa Siaga 1000 HPK, Ibu Kuat, dan Anak Sehat” dilakukan di posyandu Mawar Desa Takaras, Kecamatan Manuhing, Kabupaten Gunung Mas pada pukul 08.00-selesai pada hari Selasa, 12 Agustus 2025 dan sosialisasi mengenai HIV/AIDS dan kesehatan organ reproduksi di SMP Negeri 2 Manuhing pada pukul 08.00-selesai di hari Rabu, 30 Juli 2025.

3. Hasil dan Pembahasan

Tahap awal adalah melakukan koordinasi dengan tenaga medis dan juga sekolah setempat untuk tempat, lokasi, dan materi yang akan diberikan. Kemudian setelah disepakati maka dilakukan sosialisasi edukatif yang melibatkan ibu hamil, ibu menyusui, dan anak balita sebagai kelompok rentan yang sangat menentukan kualitas tumbuh kembang generasi mendatang pada sosialisasi stunting di puskesmas. Sedangkan pada sosialisasi mengenai HIV/AIDS dan kesehatan organ reproduksi dilakukan di SMP dengan sasaran siswa dan siswi SMP dikarenakan pada masa ini mengalami rasa ingin tahu yang tinggi terhadap perubahan tubuh dan pergaulan, sehingga penting untuk dibekali dengan informasi yang benar, ilmiah, dan mudah dipahami mengenai cara menjaga kesehatan reproduksi untuk mencegah terjadinya HIV/AIDS.

Pada saat penyuluhan stunting digunakan media leaflet serta ceramah, setelah penyuluhan peserta sangat aktif bertanya mengenai stunting, hal ini membuktikan antusiasme dari para peserta yang hadir. Sedangkan pada sosialisasi mengenai HIV/AIDS ketika ruang diskusi dibuka banyak siswa dan siswi yang bertanya dan mampu menjelaskan kembali mengenai penyuluhan yang telah diberikan. Dibawah ini merupakan foto-foto kegiatannya.





Gambar 1 Sosialisasi Stunting, Pemaparan Materi HIV/AIDS, dan Kesehatan Reproduksi.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai stunting dan pencegahan HIV/AIDS dengan menjaga kesehatan organ reproduksi. Melalui pendekatan gizi, edukasi reproduksi, serta pencegahan HIV/AIDS, masyarakat desa diharapkan mampu meningkatkan kualitas kesehatan individu dan keluarga secara berkelanjutan. Dengan demikian tercipta generasi yang sehat, cerdas, dan berkualitas, sekaligus mendukung upaya pembangunan manusia Indonesia yang unggul di masa depan. Agar program Desa Bebas Stunting dan edukasi tentang HIV/AIDS serta kesehatan reproduksi dapat berjalan terus, perlu kerja sama antara pemerintah desa, tenaga kesehatan, kader, dan sekolah. Kader dan tenaga kesehatan sebaiknya rutin memberi penyuluhan sederhana kepada masyarakat, terutama ibu dan remaja. Keluarga juga diharapkan mendukung dengan membiasakan pola hidup sehat di rumah. Selain itu, penggunaan media yang mudah dipahami seperti poster, leaflet, atau video singkat akan membantu masyarakat lebih cepat memahami dan mempraktikkan informasi yang diberikan.

Daftar Pustaka

Agustin, D., Nabila, R., Iga, M., Rahayu, N., Maulida, N., & Dheina, P. (2024). MULTIDIMENSI PERMASALAHAN HIV: LITERATURE REVIEW Dita. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 6, 3139–3156. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP> MULTIDIMENSI

- Fauziah, J., Trisnawati, K. D., Rini, K. P. S., & Putri, S. U. (2023). Stunting: Penyebab, Gejala, dan Pencegahan (diakses 8 Desember 2024). *Jurnal Parenting Dan Anak*, 1(2), 11.
- mastura iman. (2023). Faktor Resiko Kejadian Stunting. *Ked. N. Med |*, 6(1), 27–31. .
- Rahma, G., Yulia, Y., & Handiny, F. (2024). Determinan Kejadian HIV AIDS pada Populasi Kunci di Indonesia : Systematic Review. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 158. <https://doi.org/10.33757/jik.v8i1.1084>